

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Alquran yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S. *al-Ahzab*: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik kehidupan agama maupun kehidupan beragama dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Selain memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam, guru PAI juga memiliki peranan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau siswa, siswa diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk

membentuk akhlak mulia terhadap sesama manusia. Keteladanan itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan akhlak mulia.¹

Berkenaan dengan ini, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pada kenyataannya, pendidikan Nasional masih memiliki tugas berat dalam pembentukan akhlak. Dewasa ini masih banyak terjadi penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh siswa, terutama mereka yang memasuki fase remaja. Penyimpangan yang kerap disebut kenakalan remaja tersebut berbentuk seperti: kurangnya kontrol diri³, rendahnya budi pekerti, premanisme, kekerasan, narkoba, minuman keras, dan segala bentuk penyimpangan seksual, seperti onani, homoseksual, pelacuran⁴(yang erat hubungannya dengan aborsi), pornografi dan pornoaksi⁵, bestiality⁶, gerontoseksual⁷, dan incest⁸.

¹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.33.

²Mujahidin, *Kegagalan UAN adalah Implementasi Sistem Pendidikan yang Gegabah*, Rabu, 15 Juli 2009, h.1.

³Dimaksud kontrol diri adalah kontrol dalam perbuatan yang berkenaan dengan diri sendiri atau sikap tidak mempedulikan diri, seperti: merokok, nongkrong tengah malam tanpa tujuan yang berarti, minuman keras, dll; maupun perbuatan yang berkenaan dengan orang lain, yang juga termasuk gejala ingin menentang otoritas orang tua atau tatanan yang sudah ditetapkan.

⁴Dimaksud dari pelacuran adalah seks bebas yang tidak sah dilakukan menurut hukum dan agama.

Menurut yang dikemukakan Syahidin dan Buchari bahwa “Pendidikan Agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas, deikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang diberi nama pendidikan agama Islam disingkat dengan PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi.⁷ Pertanyaan diatas memberi penjelasan bahwa Pendidikan Agama Islam disekolah sebagai nama mata pelajaran dan juga bermakna program pendidikan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang tidak terbatas diruang kelas. Keberadaan mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam disekolah umum merupakan salah satu program dari pendidikan Islam. Berfungsi sebagai media pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan umum.⁹

Dari latar belakang dan pemikiran diatas maka saya sangat ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang tips-tips yang di lakukan guru dalam membentuk akhlak siswa, dan saya mengambil kesimpulan dalam permasalahan ini dengan judul **“Tips-Tips Yang Dilakukan Guru Dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Di Man 2 Batola Kab. Batola”**.

⁵Yaitu usaha untuk melakukan dorongan seks melalui tulisan atau gambar.

⁶Yaitu melakukan hubungan seks dengan binatang.

⁷Yaitu kecenderungan melakukan hubungan seks dengan wanita yang lebih tua, atau wanita tua/lanjut usia.

⁸Incest adalah hubungan seks di luar nikah yang dilakukan oleh dua orang yang berkerabat sangat dekat.

⁹Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 2.

B. Definisi Operasional

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan dan kesalahpahaman makna berkenaan dengan judul di atas, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tips-tips

Tips-tips adalah sebuah kata dari Bahasa Inggris, yaitu bantuan untuk melakukan sesuatu atau sesuatu yang memberikan arah atau saran untuk keputusan atau tindakan.

2. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap, memberikan sejumlah norma. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya adalah berupa memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, nilai-nilai, norma-norma, sikap dan sifat yang baik dan terpuji.

3. Membentuk Akhlakul Karimah

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya sesuatu atau wujud yang ditampilkan (tampak). Kemudian pembentukan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara perbuatan membentuk, dalam hal ini cara

atau upaya dewan guru dalam membentuk siswa agar berakhlak mulia.

Pembentukan akhlakul karimah adalah pembentukan moral pada anak didik yang dimulai sejak awal dan dari lingkungan yang paling rendah yaitu keluarga (rumah tangga). Selain itu dengan beberapa metode yaitu teladan, pembiasaan dan latihan pada anak didik, terutama oleh guru agama di lembaga formal. Oleh karena itu perlunya kerjasama antara orang tua dan guru dalam rangka pembentukan akhlak anak didiknya.¹⁰

Jadi, yang di maksud tips-tips yang di lakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah penelitian ini meliputi: berbagai tips yang dilakukan guru **Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah di MAN 2 Batola Kab.Batola dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah di MAN 2 Batola Kab.Batola.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan yang akan diteliti penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tips-tips yang dilakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah Di MAN 2 Batola Kab.Batola ?

¹⁰Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. (Bandung: Diponegoro, 1991), h.56-58.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah di MAN 2 Batola Kab.Batola?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat bahwa banyaknya pada akhir-akhir ini bentuk aktivitas anak yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma susila maupun norma-norma agama.
2. Mengingat bahwa pentingnya guru dalam membentuk akhlakul karimah di MAN 2 BATOLA Kab. Batola.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini antaranya :

1. Untuk mengetahui tips-tips yang dilakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah Di MAN 2 Batola kab.Batola.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru dalam upaya membentuk akhlakul karimah di MAN 2 Batola Kab.Batola

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis, di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
2. Secara praktis, bagi para pembaca yang mempunyai respon tentang pendidikan, maka karya ini sangatlah berguna sebagai tambahan wawasan keilmuan terutama bagi penulis, dapat dijadikan modal atau bekal guna menjalankan tugas sebagai pengajar dikemudian hari.

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran penulis tentang penelitian terdahulu yang mendekati dengan *Tips-Tips yang di Lakukan Guru dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah*, ada beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi yang di lakukan oleh saudara H. Athaillah Al Makky (2017), dengan judul: *Upaya Dewan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha Selatan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Muning Baru Kecamatan Daha selatan,

denagn cara adanya pembinaan akhlak di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dilaksanakan secara rutin di Madrasah meliputi: Membaca kitab kuning, Tausiyah (Muhadarah), Tahfidz, Tadarus Alquran, Shalat Dzuhur berjamaah di mesjid, Salat Duha (Seminggu 2 kali).

Peneliti belum menemukan penelitian dengan judul Tips-Tips yang di Lakukan Guru dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul skripsi **“Tips-Tips yang di Lakukan Guru dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah di MAN 2 Batola Kab.Batola”**.

H. Sistematika Penulisan

Bagaian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

Bab *pertama* pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi, kaitan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* membahas tentang landasan teori, Bab ini berisi tentang Guru, Akhlakul Karimah, dan Tips-Tips yang di Lakukan Guru dalam Upaya Membentuk Akhlakul karimah.

Bab *ketiga* berisikan tentang Metode Penelitian. Yaitu: Jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab *keempat* Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab *kelima* merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.